

The role of the Kec. Religious Affairs Office Medan Tembung in an Effort to Reduce Early Marriage Rates

Peranan Kantor Urusan Agama Kec. Medan Tembung Dalam Upayamengurangi Angka Pernikahan Usia Dini

Ismet Sari¹, FadhillaAlfitri², Sri Putri Rezeki³, Putri Bungsu⁴, Al Imran Winarva⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ²⁾ fadhillaalfikri9@gmail.com

How to Cite :

Sari, I., Alfitri, F., Rezeki, S. P., Bungsu, P., Winarva, A. I. (2022). he role of the Kec. Religious Affairs Office Medan Tembung in an Effort to Reduce Early Marriage Rates. JURNAL EMBA REVIEW, 2 (2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [09 September 2022]

Revised [30 September 2022]

Accepted [08 Desember 2022]

KEYWORDS

Empowering Pregnant Women, Reducing The Risk Of Maternal Death

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tingginya angka kematian ibu (AKI) di Medan mencerminkan risiko yang dihadapi ibu selama masa kehamilan dan setelah melahirkan. Perkawinan anak pada perempuan dikaitkan dengan kehamilan dini, yang merupakan kehamilan berisiko tinggi. Ini adalah penyebab utama kematian ibu karena komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Pemberdayaan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi, salah satu strateginya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawatan diri ibu hamil dan ibu hamil. Namun, studi yang relevan masih terbatas. Salah satu daerah di Medan yang memiliki angka perkawinan anak lebih tinggi dari rata-rata nasional adalah Kabupaten Tretet di Tembung. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk menyelidiki hal ini di wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pemberdayaan melalui pendidikan reproduksi benar-benar mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perawatan diri prenatal dan postnatal. Studi percontohan pre-test dan post-test pada kelompok intervensi kasus tunggal dilakukan pada kelompok ibu yang menikah di usia muda. Lokasi penelitian terletak di Kec. Medan Tembung. Metode Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan melakukan pre-test yang membandingkan pengetahuan dan sikap kelompok pra-intervensi dan pasca-intervensi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran partisipatif dimana kelompok rentan dimasukkan sebagai fokus pembelajaran. Teknik analisis dikembangkan melalui analisis data sekunder, observasi kelompok, wawancara semi terstruktur, dan diskusi kelompok terarah. Suatu kelompok sasaran (kelompok remaja berisiko) harus mengetahui permasalahan yang terjadi di wilayahnya, yaitu tingginya angka perkawinan anak di wilayahnya yang diikuti dengan kematian ibu pada anak-anak pada kelompok umur yang sama. Ini membantu untuk mengidentifikasi masalah yang tinggi. Oleh karena itu temuan membantu mengidentifikasi cara yang efektif untuk mengurangi kematian ibu.

ABSTRACT

Central Java's high maternal mortality rate (MMR) reflects the risks faced by mothers during pregnancy and after childbirth. Child marriage in women is associated with early pregnancies, which are high-risk pregnancies. One of the

leading causes of maternal mortality is complications during pregnancy, childbirth and childbirth. Empowerment is achieved through reproductive health counseling, one strategy for improving maternal self-care knowledge and behavior during pregnancy and postpartum. However, research on this topic is still very limited. One of the sub-districts in Central Java with higher child marriage rates than the national average is Trotepe district in Temanggung province. Therefore, researchers are interested in research in this area. The aim was to examine whether empowerment through better reproductive education really makes a difference in terms of self-care knowledge and behavior during pregnancy and after childbirth. It was conducted in a one-time case intervention group with The research headquarters is located in Trotepe District, Temangun Province. Methods The study was conducted using a quantitative approach. H. A preliminary experiment was conducted to compare the knowledge and behavior of the groups before and after the intervention. The learning approach is participatory learning where vulnerable groups are at the center of learning. Analytical techniques were performed through secondary data reviews, focus group observations, semi-structured interviews, and focus group discussions. Target communities (vulnerable youth groups) facilitate the identification of problems occurring in the area. That is, the region has a high rate of child marriage, followed by high early childhood maternal mortality (maternal mortality). Target groups are therefore encouraged to explore their potential as younger generations to educate mothers about healthy reproduction and self-care during and after pregnancy. As such, the research results will help find effective ways to reduce maternal mortality.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada konsensus global tentang perlunya mengurangi angka kematian ibu. Juga di tahun 2014, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pasca-2015 memasukkan target khusus untuk mengurangi kematian ibu dan pascakelahiran. Indonesia mendukung rekomendasi tersebut dengan melakukan berbagai upaya untuk menekan angka kematian ibu semaksimal mungkin. Kematian ibu hamil menurun di Indonesia tetapi tetap tinggi di Asia Timur dan Pasifik.

Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi mencerminkan risiko yang dihadapi ibu selama kehamilan dan setelah melahirkan. Risiko ini dipengaruhi oleh status gizi ibu, status sosial ekonomi, persiapan kesehatan sebelum hamil, dan berbagai komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Akses dan akses pelayanan kesehatan sangat mengesankan, terutama bagi ibu hamil dan calon ibu. Kematian ibu seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada ibu, terutama dalam keadaan darurat. Tidak tersedianya layanan darurat berarti ibu dan keluarganya menyadari risiko yang terkait dengan kehamilan dan persalinan dan terlambat tiba di fasilitas medis. Selain keterlambatan tersebut, kematian ibu tidak lepas dari kondisi ibu yang termasuk salah satu atau gabungan dari empat kriteria "terlalu banyak". Kriteria 4T, yaitu terlalu tua saat lahir (>35 tahun), terlalu muda saat lahir (4 anak), terlalu dekat saat lahir (<2 tahun).

LANDASAN TEORI

Berdasarkan data sebelumnya, diketahui bahwa pernikahan pradewasa berkontribusi terhadap kematian ibu. Perkawinan anak pada perempuan dikaitkan dengan peningkatan risiko kehamilan dini, kehamilan risiko tinggi, dan kematian ibu akibat komplikasi kehamilan, persalinan,

dan persalinan. Reproductive Her Health Education adalah strategi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan praktik perawatan diri selama kehamilan dan persalinan. Namun penelitian tentang pendidikan kesehatan reproduksi dan perawatan diri ibu hamil dan nifas masih sangat terbatas.

Perkawinan anak pada perempuan dikaitkan dengan kehamilan dan dapat meningkatkan risiko kematian ibu selama dan setelah kehamilan. Secara psikologis, wanita kawin muda merasa tertindas, tidak berdaya, dan rendah diri karena tidak tahu apa-apa tentang reproduksi yang sehat. Reproduksi dan pemeliharaan pada kelompok intervensi dan kontrol. Analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku tentang kesehatan reproduksi yang sehat dan perawatan diri selama hamil dan nifas.

Pernikahan dini erat kaitannya dengan buruknya kesehatan perempuan. Santia et al. melakukan penelitian. Mereka juga lebih mungkin dibandingkan wanita yang menikah dini untuk mengalami kekerasan pasangan seksual atau berbasis gender, aborsi, atau persalinan. Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa risiko kematian bayi dan ibu dapat dikurangi dengan pendidikan reproduksi yang memadai sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Para peneliti yang berfokus pada topik ini sedang mengambil langkah pertama untuk menilai peran aktivisme dalam program pendidikan masyarakat dan kelompok yang dipimpin pemuda. Model perilaku kesehatan reproduksi dan perawatan diri pada ibu hamil dan nifas yang dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku pada orang tua yang menikah dini. Studi usia telah dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (one group pilot study) dengan menggunakan desain quasi eksperimen. Kelompok fokus diidentifikasi sebelum dan sesudah intervensi (Nursalam, 2008; Baidowi, 2013). Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran partisipatif dimana sekelompok anak muda berpartisipasi dalam pembelajaran. Berbeda dengan pendidikan umum yang berlangsung di sekolah, pendidikan dan pelatihan masyarakat bertujuan untuk memecahkan masalah masyarakat.

Susilo (2003) menyatakan bahwa banyak keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam pelatihan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsipnya kebutuhan pelatihan harus dipantau oleh masyarakat itu sendiri, khususnya masyarakat itu sendiri. Ini termasuk melatih komunitasnya untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku yang diperlukan untuk inklusi sosial. Pelatihan masyarakat merupakan salah satu kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat terutama dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat khususnya para orang tua yang menikah muda. Membantu mengurangi resiko kematian ibu. Keluarga sasaran (kelompok pemuda) dikirim untuk menyelidiki masalah lokal.

Wilayah ini memiliki tingkat perkawinan anak yang tinggi dan tingkat kematian ibu yang tinggi. Sebuah kelompok fokus kemudian didorong untuk mengeksplorasi potensi wanita hamil dan pasca melahirkan sebagai remaja untuk dididik tentang reproduksi yang sehat dan perawatan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelidikan mengungkapkan keadaan umum keluarga dengan ibu yang menikah muda di Kec. Medan tembung. Kondisi kerangka kerja tersebut perlu diketahui sebagai dasar intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku perawatan diri oleh ibu hamil dan melahirkan untuk mengurangi risiko kematian ibu. Sebagian besar ibu yang disurvei, yaitu ibu hamil menikah muda, tumbuh besar pada kelompok usia 19-22 tahun (80,6%). Sebagian besar responden (82,4%) tidak bekerja di sekolah dasar (70,4%). Pada saat survei dilakukan, sebagian besar responden memiliki usia kehamilan rata-rata 28 minggu, termuda 12 minggu dan tertua 41 minggu. Pengetahuan responden tentang risiko kehamilan pra-intervensi (pendidikan reproduksi sehat) sebagian besar berada pada kategori sedang. Rata-rata ibu hamil sudah mengetahui tanda-tanda bahaya seperti pendarahan, demam, dan ketuban pecah, dan cedera dapat menimbulkan risiko serius yang menyebabkan kelahiran prematur, keguguran, dan bahkan nyawa ibu hamil. Muntah dan keputihan dianggap sebagai gejala normal yang dialami ibu hamil dan tidak dikenali sebagai tanda bahaya.

Setelah menyelesaikan intervensi (informasi reproduksi sehat), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang risiko kehamilan. Gejala perdarahan jalan lahir sebagai risiko merupakan komponen pengetahuan yang dimiliki sebagian besar responden. Peningkatan pengetahuan setelah intervensi sangat penting, tetapi masih memungkinkan untuk bereksperimen dengan beberapa konsep seperti muntah dan batuk untuk pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kategori rata-rata kategori konversi. Meskipun perubahan tidak berlebihan, perubahan positif menarik sebagai proses pemberdayaan. Dari enam komponen perilaku keperawatan selama kehamilan, perilaku yang paling tidak sesuai yang dialami responden sebelum intervensi adalah berhubungan. Lebih dari setengahnya mengkhawatirkan dampak aktivitas seksual terhadap janin dan ibu hamil, sehingga mengurangi frekuensinya. Namun, peningkatan yang paling menonjol setelah intervensi terjadi dalam kategori ini. Setelah intervensi, jawaban yang benar adalah kategori tidur dan istirahat.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang bahaya kehamilan setelah intervensi (pendidikan kesehatan reproduksi) dilaksanakan. Meskipun responden dari Kabupaten Tretap memiliki latar belakang pendidikan formal yang lebih rendah, dengan mayoritas hanya tamat Sekolah Dasar (SD), upaya mediasi dari tim penulis cukup memberikan umpan balik positif yang mengarah pada perbaikan. .tahu. Kapan. progresif. progresif. level rata-rata. Peningkatan ini belum maksimal, mungkin karena sesi belajar yang kurang sering. Selain itu, karena keterbatasan fisik tempat penelitian, peserta cukup lelah saat tiba di lokasi, sehingga penimbunan bahan kurang maksimal. Perdarahan jalan lahir merupakan faktor pengetahuan yang paling sering dilaporkan diantara ketujuh faktor pengetahuan yang berhubungan dengan tanda peringatan kehamilan, Saya tahu ini sebelum operasi.

Dari diskusi tersebut terlihat jelas bahwa responden memahami apa yang terjadi di masyarakat dan di media seperti televisi. Responden mengetahui bahwa perdarahan akibat infeksi dan demam tinggi dapat dikaitkan dengan gejala perdarahan yang berpotensi mengancam jiwa pada wanita hamil. Masih mungkin untuk meningkatkan pemahaman kita tentang beberapa konsep, tetapi perolehan pengetahuan setelah intervensi sangat penting. Nilai tersebut tidak terlalu

tinggi karena gejala tersebut dianggap normal selama masa kehamilan dan tidak dianggap sangat berbahaya bagi ibu hamil sebagai gejala yang memerlukan perhatian segera. Oleh karena itu aspek-aspek tersebut harus diperhatikan pada saat melaksanakan proses intervensi berupa edukasi tentang tanda bahaya kehamilan. Perilaku perawatan diri pada wanita hamil menikah muda menunjukkan peningkatan moderat dalam kondisi sebelum dan sesudah intervensi.

Kondisi angkutan awal menunjukkan kategori angkutan yang benar dengan cakupan 66%. Setelah intervensi, dia mengalami perubahan rata-rata ke arah positif sebesar 77%. Perilaku keperawatan kehamilan mengacu pada perilaku perawatan diri ibu yang terjadi dari konsepsi hingga konsepsi janin. Faktor yang dinilai terhadap faktor yang memenuhi kebersihan fisik secara umum, tidur dan istirahat, aktivitas seksual, penatalaksanaan kehamilan, aktivitas fisik, dan kebutuhan diet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden yang memiliki perilaku menyusui yang baik yaitu perlunya istirahat dan tidur yang cukup selama hamil serta upaya pemenuhan kebutuhan gizi setelahnya. Kebanyakan orang beranggapan bahwa tindakan tersebut merupakan frekuensi pemeriksaan yang tepat, yaitu sebulan sekali hingga bayi lahir. Bahkan jika Anda berada dalam usia kehamilan 7 bulan, frekuensi pemeriksaan harus minimal dua kali sebulan. Komponen aktivitas seksual dan aktivitas fisik memiliki akurasi yang hampir sama, masing-masing sekitar 77% dan 76%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan reproduksi sehat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dan nifas pada ibu kawin muda di Kec. Medan tembung. Sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi. Ada peningkatan kategori kesadaran akan gejala risiko kehamilan. Perilaku perawatan diri ibu hamil juga menunjukkan peningkatan setelah dilakukan intervensi berupa edukasi. Hasil menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara kesadaran prenatal dan postpartum tanda-tanda peringatan kehamilan dan perilaku perawatan prenatal. Ibu hamil yang sadar dan melakukan yang terbaik dari kemampuannya memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan sikap yang benar dalam perawatan ibu di berbagai bidang. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam hal ini harus berhasil melalui upaya peningkatan kapasitas pengetahuan dan upaya menanamkan perilaku perawatan diri yang tepat pada ibu hamil. Itu juga harus dilanjutkan selama kehamilan dan persalinan dengan dukungan keluarga dan pengawasan oleh otoritas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yusuf, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwa, 1990)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah, Kecamatan Gajah Putih Dalam angka 2018 (Bener Meriah: BPS Kabupaten Bener Meriah, 2018)
- Susilo, Adi, R., 2003, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Umi Fahati Kurnia, Yuli Isnaeni, 2015, *Skripsi: Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Menjadi Orang Tua Pada Remaja Yang Menikah Dini di Dusun Tanuditan Trirenggo Bantul*, Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974, tentang Perkawinan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak.
Yunus, Mahmud, Hukum Perkawinan dalam Islam,(Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1996).